BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar global saat ini berkembang dengan sangat pesat. Adanya persaingan pasar global yang pesat membantu pertumbuhan perekonomian dunia. Dalam dunia bisnis bentuk perekonomian yang ada bermacam – macam. Salah satunya adalah bisnis perdagangan saham yang ada di dalam pasar modal. Dengan adanya perdagangan saham di pasar modal, akan memudahkan calon investor dan investor, untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan go public. Dengan adanya informasi yang relevan dari emitan, maka akan memudahkan pasar untuk mengetahui kondisi pasar dalam bentuk harga atau pun perubahan harga saham. Diharapkan dengan adanya informasi harga saham tersebut dapat mempermudah investor dalam pengambilan keputusan investasi yang efisien, serta investor mengharapkan adanya keuntungan saham dari informasi harga saham tersebut. Tujuan dari setiap pengelolaan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya (Brigham dan Gapenski, 1996 dalam Lyna, 2015). Nilai perusahaan yang tinggi adalah harapan dari setiap para pemegang saham, karena peningkatan nilai perusahaan akan mencerminkan pada meningkatnya kemakmuran pemegang saham pula. Meningkatnya nilai perusahaan juga akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham mampu dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan, karena nilai perusahaan akan menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan suatu perusahaan dapat diketahui melalui harga saham perusahaan tersebut (Hasnawati, 2005). Pengukuran seberapa baik nilai perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). Basaran dari nilai PBV dipengaruhi oleh kebijakan yang di ambil dari setiap perusahaan, salah satu kebijakan yang mempengaruhi *Price Book Value* adalah kebijakan utang.

Kebijakan utang merupakan kebijakan pendaan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan (Hasnawati, 2005). Kebijakan utang dilakukan berkaitan dengan masalah pendanaan untuk operasi perusahaan, penelitian, serta peningkatan kinerja perusahaan. Penggunaan hutang sebagai pembiayaan kegiatan perusahaan dapat memberikan keuntungan yang berasal dari pengurangan pajak karena adannya bunga yang dibayarkan akibat hutang akan mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Selain itu, penggunaan hutang mampu menarik pemegang saham untuk melakukan kontrol yang lebih ketat dibandingkan perusahaan memperoleh pendanaan melalui penerbitan saham baru (Rahmawati, 2012). Penggunaan utang yang tinggi mampu meningkatkan *financial distress* (Sujoko dan Subiantoro, 2007), maka diperlukan pengawasan atas penggunaan utang yang dilakukan oleh manajer. Salah satu alat untuk mengawasi manajer dalam penggunaan utang adalah dengan adanya kepemilikan institusional.

Dalam penelitian (Triyono *et al*, 2012) dan (Ika *et al*, 2013) menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Dwi Sukirni, 2012) yang menyatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan utang sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah keagenan berkaitan dengan struktur kepemilikan, kebijakan deviden dan profitabilitas. Adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan membuat menajer merasa diawasi sehingga tidak dapat menggunakan utang untuk dikonsumsi secara pribadi, dengan demikian penggunaan utang sebagai sumber dana akan dibatasi. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimumkan modal kerja yang dimiliki. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah keagenan. Adanya masalah keagenan akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Hal ini membutuhkan kontrol dari pihak luar dimana peran monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. (Laila, 2011).

Variabel selanjutnya yang berpengaruh pada nilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Menurut (Brigham, 1999) kebijakan deviden adalah keputusan perusahaan tentang apakah laba pendapatan perusahaan akan dibagikan atau

ditahan untuk dijadikan investasi kembali bagi perusahaan. Penentuan laba sebagai laba ditahan atau dibayarkan kepada investor sebagai pembayaran deviden merupakan, aspek utama dalam kebijakan deviden. Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan perusahaan untuk menentukan seberapa besar laba pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan seberapa besar pendapatan perusahaan yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan dalam bentuk laba ditahan di dalam peusahaan itu sendiri.

Dalam penelitian (Eva, 2012) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Rizka dan Ratih, 2009) yang menyatakn bahwa kebijkan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun variabel profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Umi *et al*, 2012). Dalam penelitian (Eva, 2012) dan (Rizka dan Ratih, 2009) dan (Fransisa, 2012) dan (Rani, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap* atau ketidak konsistenan hasil dari peneliti sebelumnya. Penelitian Melanie (2012), Dwi Sukirni (2012).

Penelitian Sri Setyo (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Dwi Sukirni (2012)mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Fransiska (2012) mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Eva (2009) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebiajakan hutang. Rizka dan Ratik (2009) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpangruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan Nasrillah (2012) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Penelitian Riani (2015) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Triyono (2012) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dari beberapa penelitian Umi dkk (2012) menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadan nilai perusahaan.

Penelitian Rizka dan Ratih (2009) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedang menurut

penelitian Eva (2012) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh negatif sigifikan terhadap kebijakan hutang. Namun dalam penelitian Nasrilah (2012) menyatak bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Penelitian Tryono (2012) menyataakn bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian Riani (2015) yang menyatakan bahwa profitabilita berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Hardiningsih dan Meita (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan dalam peneltian Rizka dan Ratih (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Penelitian Dwi Sukirni (2012) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Tryono (2012) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian Umi dkk (2012) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan penelitian yang cukup banyak kontroversi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh Kepemilikan Intitusional, Kebijakan Deviden, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, dengan Kebijakan Utang sebagai Variabel Intervening". Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh (Melanie Sugiarto, 2012) dengan obyek yang sama namun periode penelitian yang lebih *up-to-date* yaitu periode 2010 - 2014.

B. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
- b. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan
- c. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara Profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- d. Apakan ada pengaruh negatif signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kebijakan utang
- e. Apakan ada pengaruh positif signifikan antara kebijakan deviden terhadap kebijakan utang
- f. Apakan ada pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap kebijakan utang
- g. Apakah ada pengaruh positif signifikan antara kebijakan utang terhadap nilai perusahaan

C. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
- b. Menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan
- c. Menganalisis pengaruh profitabiltas terhadap nilai perusahaan

- d. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan utang
- e. Menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap kebijakan utang
- f. Menganalisis pengaruh profitabiltas terhadap kebijakan utang
- g. Menganalisis pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

a. Bidang Teoritis

Sebagai bahan referensi atau data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini dan dapat menambah pembenndaharaan atas pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi.

b. Bidang Praktis

Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan investasi sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

- Bagi pihak manajemen, dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dividen.
- ii. Bagi emiten, hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap dividend payout ratio agar dapat memaksimumkan nilai perusahaan. Bagi para akademisi hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap isu tentang faktor faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada perusahaan publik di Indonesia.